

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ikan air tawar sudah mulai berkembang pesat sejak 20 tahun yang lalu (Sumantadinata, 1999). Seiring dengan perkembangannya maka jenis ikan yang dibudidayakan bertambah terus baik dari perairan asli Indonesia maupun yang didatangkan dari luar negeri, oleh karena itu untuk mempertahankan kelestariannya perlu adanya kegiatan budidaya yang menghasilkan benih yang berkualitas sehingga tidak lagi mengandalkan hasil tangkapan dari alam. Peranan petani ikan dan Balai Benih atau Hatchery untuk menghasilkan benih ikan yang berkualitas sangat diperlukan guna mengatasi kemerosotan produksi dan menghindari kepunahan spesies ikan tertentu.

Komoditas ikan air tawar yang mempunyai prospek penting dari segi usaha budidaya ikan salah satunya adalah ikan betutu (*Oxyeleotris marmorata*. Blkr). Ikan ini merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang dapat tumbuh besar hingga mencapai ukuran 70 cm. Ikan betutu termasuk ikan air tawar asli Indonesia dan tersebar di wilayah Sumatera, Kalimantan dan Jawa serta wilayah Asia Tenggara. Ikan ini hidup di tempat yang berarus tenang dan agak berlumpur (Komaruddin, 2000).

Ikan betutu lebih dikenal sebagai ikan konsumsi karena mempunyai ciri khas yaitu cita rasa dagingnya istimewa, gurih, tebal, tulangnya sedikit dan nilai ekonomisnya relatif lebih tinggi dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya. Berdasarkan pertimbangan beberapa faktor dan prospeknya yang memiliki nilai jual yang tinggi serta demi pelestariannya, Mulyono (2001) berpendapat bahwa teknologi budidaya perlu dimasyarakatkan sehingga ketersediaan benih ikan betutu tidak lagi mengandalkan penangkapan dari alam.

Ikan betutu merupakan ikan air tawar yang teknologi pembenihannya belum dikenal oleh masyarakat sehingga untuk memperoleh benih ikan betutu sangat sulit. Untuk itu teknologi pembenihannya perlu dimasyarakatkan agar benih betutu yang dihasilkan berkualitas dan jumlahnya tidak terbatas. Secara garisbesar usaha pembenihan ikan ini meliputi pematangan gonad, seleksi induk, proses pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva dan pemberian pakan (Kurniawan, 2003).

Induk yang matang gonad dengan fekunditas yang besar merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi tingkat keberhasilan suatu usaha pembenihan karena dengan mengetahui fekunditas dari ikan betutu maka dapat diketahui daya tetas atau *hatching rate* dan kelulushidupan atau *survival rate* ikan betutu. Keberhasilan proses penetasan dapat menentukan jumlah larva yang menetas yang didukung dengan adanya beberapa parameter kualitas air. Kualitas air yang baik dapat meningkatkan persentase daya tetas telur dan kelulushidupan larva ikan betutu. Besarnya persentase daya tetas (*hatching rate*) serta *survival rate* dapat meningkatkan produksi benih ikan betutu sehingga kebutuhan benihnya dapat terpenuhi dan kepunahan spesies dapat dihindari (Evie, 2002).

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diambil di lokasi Praktek Kerja Lapangan adalah:

1. Berapa persentase daya tetas atau *hatching rate* telur ikan betutu di Balai Induk Udang Galah (BIUG) Pandaan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung proses penetasan telur ikan betutu di Balai Induk Udang Galah (BIUG) Pandaan ?
3. Berapa tingkat kelulushidupan atau *survival rate* larva ikan betutu di Balai Induk Udang Galah (BIUG) Pandaan ?
4. Bagaimana penanganan benih ikan betutu setelah menetas untuk mendapatkan *survival rate* yang tinggi di Balai Induk Udang Galah (BIUG) Pandaan ?

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui secara langsung tentang teknik pembenihan dan proses penetasan telur sampai pemeliharaan larva betutu di Balai Induk Udang Galah (BIUG) Pandaan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui dan memahami perhitungan persentase daya tetas (*hatching rate*) telur ikan betutu dan kelulushidupan (*survival rate*) larva ikan betutu di Balai Induk Udang Galah (BIUG) Pandaan serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan proses penetasan telur.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Manfaat Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang besarnya nilai daya tetas (*hatching rate*) serta kelulushidupan (*survival rate*) dan aspek pendukungnya di Balai Induk Udang Galah (BIUG) Pandaan serta bermanfaat menambah wawasan dan ketrampilan tentang teknik pembenihan ikan betutu.